

ABSTRAK

PANDANGAN GURU DAYAH DI KECAMATAN SINGKIL TERHADAP LARANGAN HIDUP BERSAMA PASANGAN SUAMI ISTRI SEBELUM ADANYA RESEPSI PERNIKAHAN (STUDI KASUS DI KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL)

RIKI SATRIA

NPM: 71160212011

Tradisi yang ada di Kecamatan Singkil terutama berkaitan dengan hidup bersama dan melakukan hubungan suami isteri setelah adanya akad nikah dan sebelum adanya *walimatu al-Ursy* masih berlaku sampe sekarang namun sudah banyak yang melanggarnya. Masyarakat semakin memahami bahwa melanggar adat istiadat tersebut tidaklah melanggar hukum agama Islam, dan walaupun ada sanksi yang diterima oleh masyarakat adalah hukum sosial. Berkaitan dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui sejauhmana pandangan guru Dayah (Guru Pesantren) terhadap permasalahan larangan hubungan suami isteri yang sudah melakukan akad nikah sebelum dilaksanakannya *walimatu al-Ursy*, hal ini menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apa saja yang melatar belakangi pasangan suami isteri dilarang kumpul sebelum adanya resepsi pernikahan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Bagaimana praktik larangan kumpul bagi pasangan suami isteri sebelum resepsi pernikahan saat ini di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Bagaimana pandangan guru Dayah terhadap larangan hidup bersama pasangan suami isteri sebelum adanya resepsi pernikahan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa larangan kumpul suami isteri sebelum resepsi pernikahan dilatar belakangi karena pada waktu dahulu antara akad nikah dengan resepsi pernikahan memiliki rentang waktu yang cukup lama rentang waktu satu minggu hingga satu bulan, sehingga dikhawatirkan isteri hami saat resepsi pernikahan. Bentuk praktik larangan kumpul bagi pasangan suami isteri sebelum resepsi pernikahan saat ini di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah dilarang melakukan hubungan suami isteri dan ada juga yang mengatakan dilarang berada dalam satu rumah sebelum dilaksanakan resepsi pernikahan. Oleh karena itu suami pulang kerumah setelah selesai proses adat pernikahan. Pandangan guru dayah terhadap larangan kumpul bagi pasangan suami isteri sebelum resepsi pernikahan saat ini di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah merupakan larangan adat yang sudah terjadi sejak lama atau turun temurun. Karena itu guru dayah selalu menekankan kepada suku Singkil agar tetap memelihara dan mematuhi adat istiadat tersebut sebagai penghormatan terhadap budaya dan tradisi serta adat Singkil,

hal ini ditekankan khususnya bagi masyarakat Dingkil yang beragama Islam. Kalaupun ada yang melanggar tradisi atau adat setempat saat ini memang tidak ada sanksi adat yang dilakukan.

Kata Kunci : Pandangan Guru Dayah dan Hidup Bersama Sebelum Resepsi Pernikahan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **PANDANGAN GURU DAYAH DI KECAMATAN SINGKIL TERHADAP LARANGAN HIDUP BERSAMA PASANGAN SUAMI ISTRI SEBELUM ADANYA RESEPSI PERNIKAHAN (STUDI KASUS DI KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ahwal Al-Syakhshiah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikannya. Penulis dalam hal ini menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Sumatera Utara Ibu Dr. Safrida, SE., M.Si
2. Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Dr. Muhammad Firman Maulana, M.Ag PhD